



Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

The Effect of Rammang-Rammang Tourism Activities on Community Economic Improvement

Mutya Alizia Putri¹, Rudi Latief¹, Ilham Yahya¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email: mutyaaliziap@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 02-11-2020

Direvisi; 06-11-2020

Disetujui; 07-11-2020

Abstract. *This study aims to identify the relationship between Rammang-Rammang tourism activities and the economic improvement of the local community in Maros Regency. As well as to identify efforts to improve the community's economy related to Rammang-Rammang tourism activities in Maros Regency. For the Maros Regency Government, this research can be used as a reference for consideration of policy formulation in the tourism sector related to improving the local economy by taking into account people's perceptions and preferences so that policies implemented can be implemented optimally. The variables are the age of tourism and tourism income. The analytical method is correlation analysis (r), then compiling efforts to improve the community's economy related to Rammang-Rammang tourism activities in Maros Regency using descriptive analysis methods. All variables have an influence on improving the community's economy in the tourism area of Rammang-Rammang, Maros Regency. So that efforts that can be used in improving the economy of the tourism area community are by improving tourism facilities and infrastructure as stated in the Maros Regency Regional Regulation No. 4 of 2012 concerning RTRW.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kegiatan pariwisata Rammang-Rammang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat di Kabupaten Maros serta mengidentifikasi upaya peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan kegiatan pariwisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros. Bagi Pemerintah Kabupaten Maros, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pertimbangan penyusunan kebijakan disektor pariwisata yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat setempat dengan mempertimbangkan persepsi dan preferensi masyarakat agar kebijakan yang diimplementasikan dapat diwujudkan secara optimal. Variabel yang digunakan yaitu usia keberadaan pariwisata dan pendapatan pariwisata. Metode analisis yang digunakan berupa analisis korelasi (r), selanjutnya menyusun upaya peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan kegiatan pariwisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros dengan metode analisis deskriptif. Seluruh variabel memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros. Sehingga upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kawasan pariwisata yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana kepariwisataan seperti yang tercantum pada Perda Kabupaten Maros no 4 Tahun 2012 tentang RTRW.

Keywords:

Economy; Income;

Rammang-rammang;

Tourism.

Corresponden author:

Email: mutyaaliziap@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pariwisata yang saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun mancanegara (Amnar *et al.*, 2017). *The pole of the growing economic growth causes social changes in urban and local communities, both in terms of social and economic relations* (Surya *et al.*, 2019). Indonesia bisa mendapatkan banyak pendapatan dari sektor pariwisata, karena dari sektor pariwisata tersebut banyak hal yang berkaitan dan bisa dikembangkan menjadi usaha untuk mendapatkan keuntungan serta menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan pariwisata memiliki komponen-komponen yang memiliki keterkaitan dalam mendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen-komponen pariwisata yang dimaksud terdiri atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dan komponen permintaan (*demand*). Penawaran pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan pariwisata yaitu segala sesuatu yang berhubungan dalam permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Sektor pariwisata merupakan sektor yang cukup menguntungkan karena produk yang ditawarkan tidak berpindah tempat sehingga konsumen sendiri yang akan datang.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Soemardjan, 2009). Pariwisata dapat dijadikan salah satu aset yang sangat strategis untuk mendorong pembangunan pada suatu wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi obyek wisata, dengan berkembangnya suatu pariwisata pada wilayah tertentu juga dapat menekan arus urbanisasi ke kota-kota besar. Hal ini dapat menyebabkan pariwisata memiliki tiga aspek yang sangat berpengaruh yaitu dari aspek ekonomis seperti sumber devisa, pajak-pajak, aspek sosial seperti penciptaan lapangan kerja dan aspek budaya (Hartono, 1974). Sektor pariwisata seharusnya mendapatkan dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai fasilitator, masyarakat yang permukim di sekitar kawasan pariwisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang. Berkembangnya suatu pariwisata dapat menimbulkan suatu pengaruh berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perkembangan pariwisata menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, agar masyarakat setempat dapat terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan pengembangan kawasan pariwisata yang ditunjang oleh potensi yang dimilikinya (Kodyat, 1982). Perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat kawasan pariwisata disebabkan oleh adanya kunjungan wisatawan dan terjadinya interaksi sosial antar masyarakat setempat dengan wisatawan (Davyd J. Greenwood, 1976), selain menimbulkan pengaruh pada aspek sosial, juga berpengaruh pada aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara yang menawarkan keindahan alam, lautan, pegunungan, kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, dan wisata kulinernya. Salah satu destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Rammang-Rammang yang terletak di Kabupaten Maros. Wisata alam Rammang-Rammang dibuka menjadi kawasan pariwisata pada tahun 2012 sebagai suatu bentuk perlawanan masyarakat lokal terhadap ancaman tambang yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi melalui media sosial, kawasan wisata alam Rammang-Rammang telah ramai dikunjungi pada tahun 2013. Gugusan karst terluas ketiga setelah kawasan karst Tsingy di Madagaskar dan Shilin di Tiongkok menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke wisata Rammang-Rammang. Kawasan pariwisata Rammang-Rammang telah menjadi Taman Nasional Geopark di Indonesia dan berjarak hanya beberapa meter dari jalan raya lintas provinsi dan memiliki luas 45.000 hektar. Kawasan wisata Rammang-Rammang berada di Desa Salenrang Kabupaten Maros serta berada sekitar 40 km di sebelah utara Kota Makassar. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kawasan wisata Rammang-Rammang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan memerlukan adanya suatu studi untuk mengidentifikasi hubungan antara kegiatan pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat serta mengidentifikasi upaya peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan kegiatan pariwisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan pariwisata Rammang-Rammang Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa,

Kabupaten Maros.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, berupa:

- 1) Kondisi fisik wilayah penelitian
- 2) Jumlah penduduk
- 3) Jumlah wisawatan Rammang-Rammang
- 4) Pendapatan ekonomi pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan survey lapangan.
- 2) Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi untuk memenuhi data kuantitatif, adapun jenis data terkait dengan instansi BPS Dinas Pariwisata dan Kantor Desa

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pengumpulan data primer dan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan (pengamatan langsung), yaitu terkait dengan karakteristik maupun kondisi perekonomian serta lingkungan masyarakat di kawasan pariwisata Rammang-Ramang. Hasil pengamatan ini dapat berupa foto maupun bentuk catatan lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi yaitu BPS Kabupaten Maros dan Kantor Desa Salenrang untuk mengetahui data-data gambaran umum tentang lokasi penelitian

2.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel dependen (Y) : Pendapatan ekonomi sektor pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros.
- b. Variabel independen (X) : Usia keberadaan wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros.

2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua alat analisis data yaitu:

2.4.1. Analisis Korelasi (r)

Metode perhitungan korelasi dapat dilihat pada persamaan korelasi *product moment* berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \quad (1)$$

Dimana :

- r_{xy} : Hubungan Variabel X dan Y
 r : Rata-rata Korelasi
 n : Jumlah Koefisien Korelasi
 X : Koefisien Korelasi Variabel X
 Y : Koefisien Korelasi Variabel Y

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Lemah
0,000 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Statistika Teori dan Aplikasi Jilid 1, 2009

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut :

Hipotesis :

H0 : Variabel X berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

H1 : Variabel X tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

Untuk mengetahui koefisien determinasi variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat digunakan persamaan koefisien penentuan berikut.

$$KP = r^2$$

2.4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini berupaya untuk menjelaskan secara sistematis kebijakan pemerintah terkait ekonomi masyarakat dan Kawasan Pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros. Sehingga analisis deskriptif ini dapat menyajikan interpretasi yang lebih luas dan bermakna untuk menyusun atau memberikan masukan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Salenrang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Korelasi

3.1.1. Hasil Analisis Korelasi Wisatawan Lokal

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dan Y (r_{xy}) adalah 0,675 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi **kuat** yaitu berada pada rentang 0,600 – 0,799. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,456 Hal ini berarti varian yang terjadi pada pendapatan pariwisata 45,6% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel usia keberadaan pariwisata ditingkat lokal.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Wisatawan Lokal

No	Tahun	Y	X	Y ²	X ²	XY
1	2017	91.500.750	67.757	8,372	4.591.011.049	6,200
2	2018	233.010.004	66.337	5,439	4.400.597.569	1,546
3	2019	165.863.790	47.100	2,751	2.218.410.000	7,812
4	2020	35.323.500	9.564	1,258	91.470.096	3,378
Jumlah		525698044	190758	9.142	11.301.488.714	2,981

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} = 0,675$$

Keterangan :

Y : Pendapatan ekonomi sektor pariwisata Rammang-Rammang

X : Usia keberadaan wisata Ramaang-Rammang

Y² : Hasil analisis perhitungan pendapatan ekonomi sektor pariwisata

X² : Hasil analisis usia keberadaan wisata Rammang-Rammang

3.1.2. Hasil Analisis Wisatawan Mancanegara

Tabel 3 menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dan Y (r_{xy}) adalah 0,764 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi **kuat** yaitu berada pada rentang 0,600 – 0,799. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,584. Hal ini berarti varian yang terjadi pada pendapatan pariwisata 58,4% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel usia keberadaan pariwisata ditingkat mancanegara.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Wisatawan Mancanegara

NO	Tahun	Y	X	Y ²	X ²	XY
1	2017	91.500.750	4.326	8,372	18.714.276	3,958
2	2018	233.010.004	4.651	5,429	21.631.801	1,084
3	2019	165.863.790	3.590	2,751	12.888.100	5,955
4	2020	35.323.500	461	1,248	212.521	1,628
Jumlah		525.698.044	13.028	9,142	53.446.698	2,091

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} = 0,764$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan ekonomi sektor pariwisata Rammang-Rammang
- X = Usia keberadaan wisata Ramaang-Rammang
- Y² = Hasil analisis perhitungan pendapatan ekonomi sektor pariwisata
- X² = Hasil analisis usia keberadaan wisata Rammang-Rammang

3.2. Hasil Analisis Wisatawan Keseluruhan

Tabel 4 menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dan Y (r_{xy}) adalah 0,681 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi **kuat** yaitu berada pada rentang 0,600 – 0,799. Koefisien determinasi (r²) yang diperoleh sebesar 0,464. Hal ini berarti varian yang terjadi pada pendapatan pariwisata 46,4% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel usia keberadaan pariwisata secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Wisatawan

NO	Tahun	Y	X	Y ²	X ²	XY
1	2017	91500750	72.083	8,372	5,196	6.596
2	2018	233.010.004	70.988	5,429	5,039	1.654
3	2019	165.863.790	50.690	2,751	2,569	8.408
4	2020	35.323.500	10.025	1,248	1,005	3.541
Jumlah		525.698.044	203.786	9,142	1,291	3.190

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} = 0,681$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan ekonomi sektor pariwisata Rammang-Rammang
- X = Usia keberadaan wisata Ramaang-Rammang
- Y² = Hasil analisis perhitungan pendapatan ekonomi sektor pariwisata
- X² = Hasil analisis usia keberadaan wisata Rammang-Rammang

3.3. Analisis Deskriptif

Kabupaten Maros memiliki potensi khususnya dalam sektor pariwisata yang dapat menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) setiap tahunnya. Pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya melalui usaha kepariwisataan yang kecil, menengah hingga besar. Dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah harus diarahkan untuk dapat mendorong masyarakat lokal dalam usaha menciptakan produk-produk kepariwisataan, dengan berkembangnya peranan masyarakat lokal dalam memajukan wisata alam Rammang-Rammang tidak cukup apabila hanya berjalan dari swadaya masyarakat setempat, hal ini dikarenakan kurangnya dana untuk dapat mengembangkan potensi yang telah ada.

Wisata alam Rammang-Rammang menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada dari sektor sosial ekonomi, dimana terjadi proses adaptasi dari masyarakat lokal untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan saat ini. Masyarakat lokal memanfaatkan kondisi sosial lingkungannya dengan cara proses aktualisasi diri dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang telah ada dengan menghasilkan produk dari keterampilan yang dimiliki seperti membuat cendramata yang bernilai ekonomis.

Sifat multibidang yang dimiliki dari pariwisata dapat mengundang daya tarik tersendiri bagi disiplin-disiplin ilmu yang lain. Dalam pendekatan perencanaan wilayah tentang pariwisata harus melihat hubungan antara kekuatan atau potensi pariwisata yaitu orang, kelompok, organisasi/badan usaha, kepariwisataan, masyarakat serta objek dan daya tarik wisata, kelembagaan pemerintah juga dapat menjadi mobilisasi sosial yaitu dengan bentuk kunjungan wisatawan ke daerah-daerah tujuan wisata. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, dalam Pembangunan Kepariwisata Nasional yang menjelaskan tentang tujuan pembangunan kepariwisataan nasional, meliputi :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata
- b. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan Perekonomian nasional; dan
- d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Dalam tujuan pembangunan kepariwisataan salah satunya adalah untuk dapat mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional, dalam mewujudkan hal tersebut terdapat beberapa pembangunan destinasi pariwisata nasional yang dapat menggerakkan perekonomian yaitu terdapat pada Pasal 8, meliputi :

- a. Pembangunan Daya Tarik Wisata, sebagaimana dimaksud meliputi :
 1. Daya Tarik Wisata Alam, merupakan daya tarik wisata yang berupa keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam
 2. Daya Tarik Wisata Budaya, merupakan daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya
 3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia, merupakan daya tarik wisata khusus berupa kreasi artisial (*artificially created*) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan budaya.
- b. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata; sebagaimana dimaksud meliputi :
Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyebrangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api. Pengembangan dan peningkatan aksesibilitas bertujuan untuk mencapai kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi wisata.
- c. Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata; sebagaimana dimaksud meliputi :
Pengembangan dan peningkatan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing, yang dimana pengembangan dan peningkatan tersebut mendorong agar memberikan insentif untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung parintisan destinasi pariwisata.
- d. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisataaan; sebagaimana dimaksud meliputi :
Pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan, peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, perluasan akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal, peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat hal tersebut akan mendukung dalam memberdayakan potensi dan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan kepariwisataan.

Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros dalam strategi pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Maros yang dijelaskan pada Pasal 7 huruf f, meliputi :

- a. Mengembangkan Taman Wisata Alam Bantimurung yang ramah lingkungan;
- b. Mengembangkan potensi wisata pantai yang ramah lingkungan;
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan;
- d. Meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap ragam nilai budaya lokal yang mencerminkan jati diri komunitas lokal yang berbudi luhur;
- e. Mempertahankan dan melestarikan kawasan situs budaya dan mengembangkan objek wisata sebagai pendukung daerah tujuan wisata yang ada;
- f. Mengembangkan prasarana dan sarana akomodasi dan transportasi untuk kegiatan Pertemuan, Pameran, dan Sosial Budaya atau Meeting, Intensive, Convensionand Exhibition (MICE) di kawasan agrowisata Bantimurung dan Agrowisata Tanralili, serta potensi kawasan agrowisata lainnya;
- g. Meningkatkan dan mengembangkan akses yang menghubungkan objek-objek wisata daerah; dan
- h. Mengembangkan promosi dan jaringan industri pariwisata secara global.

Selanjutnya, Pemerintah Daerah Kabupaten Maros telah menerbitkan Peraturan Daerah Tentang Kabupaten Maros Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan yang tertera pada Pasal 5 menyatakan :

- a. Pembangunan kepariwisataan daerah meliputi :
 - 1) Industri pariwisata
 - 2) Destinasi pariwisata
 - 3) Pemasaran; dan
 - 4) Kelembagaan kepariwisataan.
- b. Pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah yang diatur dengan Peraturan Daerah tersendiri.

Selanjutnya pada Pasal 10 mengenai kawasan strategis pariwisata bahwa:

- a. Kabupaten Maros merupakan daerah tujuan wisata yang mempunyai Kawasan Strategis Pariwisata
- b. Kawasan Strategis Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kawasan yang didalamnya terbentuk daerah sebagai unsur pendukung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar

terhadap tata ruang sekitarnya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012-2023.

- c. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Industri pariwisata merupakan industri yang sangat penting karena dapat menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk (Dimiyari, 2004). Beberapa faktor yang padat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata adalah jumlah wisatawan dan pendapatan (retribusi) objek wisata. Beberapa Peraturan Daerah Kabupaten Maros yang dapat meningkatkan pariwisata Rammang-Rammang, menurut Suwantoro, 1997 faktor-faktor yang menjadi penunjang peningkatan kawasan pariwisata, yaitu :

- a. Obyek dan daya tarik wisata
Faktor obyek dan daya tarik wisata dapat menjadi potensi peningkatan kawasan pariwisata, berdasarkan hasil survey lapangan yang menjadi obyek daya tarik wisata di kawasan pariwisata Rammang-Rammang yaitu Sungai Pute. Pemandangan alam bukit karst, tetapi pemandangan alam saja tidak cukup untuk menarik perhatian bagi pengunjung.
- b. Sarana penunjang wisata
Faktor sarana penunjang wisata adalah salah satu faktor yang penting, berdasarkan hasil survey lapangan sarana penunjang yang terdapat di kawasan pariwisata Rammang-Rammang belum memadai, seperti belum tersedianya tempat berteduh (gazebo), belum tersedia industri rumahan yaitu *souvenir* yang dapat menjadi oleh-oleh khas Rammang-Rammang.
- c. Informasi dan promosi wisata
Faktor informasi dan promosi wisata adalah upaya untuk meningkatkan pariwisata yang dapat dilakukan dengan media cetak, media online, perjalanan wisata yang diedarkan di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan hasil survey lapangan promosi yang dilakukan pihak pengelola kawasan pariwisata Rammang-Rammang dilakukan melalui media sosial untuk memperkenalkan pariwisata Rammang-Rammang dengan mudah.
- d. Aksesibilitas
Aksesibilitas pariwisata merupakan jenis sarana dan prasarana meliputi transportasi yang dapat mendukung pergerakan wisatawan menuju kawasan pariwisata Rammang-Rammang. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya juga berupa jaringan untuk mempermudah wisatawan berkomunikasi ke luar kawasan obyek wisata.

Secara keseluruhan hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dari tingkat wisatawan lokal dan mancanegara terhadap pendapatan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa usia keberadaan pariwisata dari tahun ke tahun mengalami kondisi perkembangan fluktuatif sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan pariwisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Setelah melakukan beberapa tahapan dan proses penelitian terkait Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pendapatan ekonomi sektor pariwisata Rammang-Rammang dengan usia keberadaan wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros (nilai korelasi 0,681). Penurunan jumlah wisatawan Rammang-Rammang berpengaruh pada penurunan pendapatan ekonomi pariwisata, hal ini berarti tinggi rendahnya suatu jumlah wisatawan Rammang-Rammang Kabupaten Maros yang berkunjung ke suatu daerah akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa upaya peningkatan pendapatan daerah sektor pariwisata dapat direalisasikan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW tentang RTRW yang menjelaskan bahwa strategi pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Maros salah satunya dengan mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan. Dalam upaya peningkatan pendapatan juga sangat dibutuhkan pengembangan pariwisata dalam hal industri rumahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y., & Hamid, D. (2016). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 30(1), 74–78.
- Aripin, A. (2005). *Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*.

Jurnal Pariwisata, 3(2), 105–117.

- Martina, S. (2014). *Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat*. Jurnal Pariwisata, 1(2), 81–88.
- Nurhadi, F. D. C. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik, 2(2), 325–331.
- Pantiyasa, I. W. (2011). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 1(2).
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. Diponegoro Journal of Economics, 109–117.
- Rahman, Y., & Mukhtalie, M. (2014). *Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan*. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(4), 979–990.
- Surya, B., Saleh, H., & Nur Annisa Ahmad, D. (2019). *Impact and Sustainability of New Urban Area Development in Moncongloe-Pattalassang, Mamminasata Metropolitan*. Journal of Southwest Jiaotong University, 54(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.6.59>.
- Tataruangpertahanan. (Online). *Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros*. Tersedia di http://tataruangpertahanan.com/regulasi/pdf/perda/rtrw/kab/kab_maros_4_2012.pdf diakses pada 4 Oktober 2020.